



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan saat ini sangat diperhatikan, karena pembelajaran matematika merupakan suatu ilmu yang dapat mengembangkan ilmu lainnya. Seperti dalam kehidupan sehari-hari ilmu matematika sangat di gunakan.

Aktifitas pembelajaran matematika merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Karena pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifias berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.¹ Di dalam pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika. Seperti yang disampaikan Rasullulah orang-orang yang mencari ilmu dengan ikhlas akan dibantu oleh Allah dan akan dimudahkan baginya jalan menuju surga. Hal ini dapat dipahami dari hadis berikut ini.²

¹ Amir MZ, Zubaidah & Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 8

² Umar Bukhari, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2014), h.12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَنْ أَبِي حُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا
سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, “barangsiapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga.” (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad, dan Al-Baihaqi)

Waktu berlangsungnya proses pembelajaran matematika, baik pendidik maupun peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa yang aktif.³

Melihat pemecahan masalah sangat penting di dalam menyelesaikan soal matematika, NCTM mengemukakan bahwa pemecahan masalah merupakan proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya pada situasi baru dan berbeda. Selain itu NCTM juga mengungkapkan tujuan pengajaran pemecahan masalah secara umum adalah untuk (1) membangun pengetahuan matematika baru, (2) memecahkan masalah yang muncul dalam matematika dan di dalam konteks-konteks lainnya, (3) menerapkan dan menyesuaikan bermacam strategi yang sesuai untuk memecahkan permasalahan dan (4) memantau dan merefleksikan proses dari pemecahan masalah matematika.⁴

Pemecahan masalah menjadi salah satu tolak ukur menyelesaikan soal matematika, dan juga kemampuan pemecahan masalah menjadi fokus

³ *Opcit*, Amir MZ, Zubaidah & Risnawati, h. 8

⁴ Husna, M. Ikhsan, Siti Fatimah. 2013. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan Komunikasi matematis siswa sekolah menengah Pertama melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-pair-share* (TPS). *Jurnal Peluang*, Volume 1(2): 1-12



pembelajaran matematika di semua jenjang,⁵ maka seorang guru harus bisa memilih sebuah strategi, pendekatan, metode, ataupun model pembelajaran yang dapat menyelesaikan masalah matematika. Setiap masalah matematika akan lebih mudah diselesaikan jika disajikan dengan cara yang tepat. Berdasarkan kenyataan di lapangan beberapa sekolah menengah pertama masih mengalami permasalahan kurangnya kemampuan pemecahan masalah dan di dalam jurnal Nur Fatmawaty Tangio mengungkapkan bahwa pemecahan masalah matematika siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal cerita pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat cenderung rendah.⁶ Hasil penelitian Husni Wakhyudin dan Ika Diah Kurniawati dalam jurnal efektivitas model *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran tematik integratif terhadap kemampuan pemecahan masalah yang menyebutkan adanya pengaruh antara kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan model *Think-Pair-Share* berdasarkan data yang diperolehnya.⁷ Menyikapi permasalahan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, maka diperlukan alternatif model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah.

⁵ Djamilah Bondan Widjajanti. Kemampuan pemecahan masalah matematis Mahasiswa calon guru matematika: Apa dan bagaimana mengembangkannya?. Jurusan Pendidikan Matematika. Volume 25: 1-12

⁶ Nur Fatmawaty Tangio, Yamin ismail, Yus Iryanto Abas, Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Soal Cerita Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat dikelas VII SMP Negeri 1 tapa, *Jurnal Jurusan Matematika Fmipa*

⁷ Husni Wakhyudin, Ika Diah Kurniawati. 2014. Efektivitas Model Think Pair Share dalam Pembelajaran Tematik Integratif terhadap kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Universitas Semarang*, Volume 4 Nomor 1 (7)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Melihat beberapa permasalahan mengenai kurangnya kemampuan pemecahan masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe. *Think-Pair-Share* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Terhadap Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Kemampuan Awal Siswa SMP/MTs .**

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul, maka penulis menegaskan istilah yang berkaitan, yaitu:

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, atau suku yang berbeda. Jadi, pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat bekerja secara kelompok dimana di dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

2. Tipe *Think-Pair-Share*

Think-Pair-Share merupakan “*Thinking*” pembelajaran diawali dengan guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. “*Pairing*” pada tahap ini guru meminta siswa berpasangan-pasangan. Memberi kesempatan kepada pasangan-pasangan untuk berdiskusi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkan. “*Sharing*” hasil diskusi di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas.⁸ Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi Tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative. Siswa dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

3. Pemecahan Masalah Matematis

Pemecahan Masalah Matematis sebagai suatu pendekatan pembelajaran melukiskan pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah kontekstual yang kemudian melalui penalaran induktif siswa menemukan kembali konsep yang dipelajari dan kemampuan matematis lainnya.⁹

4. Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan dekratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks. Ada lima tahapan pembelajaran langsung, yaitu:

Tahap 1: menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.

Tahap 2: mendemontrasi pengetahuan dan keterampilan.

Tahap 3: membimbing pelatihan.

Tahap 4: memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik.

Tahap 5: memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan konsep.¹⁰

⁸ Suprijono Agus, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), h. 91

⁹ Hendriani Heris & Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 23

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 72



5. Kemampuan awal

Kemampuan awal merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal siswa merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.¹¹ Pada penelitian ini kemampuan awal dites sebelum masuknya proses pembelajaran yang soal-soal kemampuannya sebagian besar diambil dari materi kelas VII.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Tingkat pemecahan masalah siswa yang masih kurang.
- b. Strategi yang diberikan oleh gurunya belum sepenuhnya dapat membuat siswa bisa memecahkan masalah sendiri.
- c. Kebanyakan siswa tidak mau bertanya terhadap materi yang kurang dipahaminya.
- d. Saat mengalami kesulitan menyelesaikan soal atau tugas, siswa langsung meniru jawaban temannya tanpa memahaminya.

¹¹ Tanpa nama, *Pengertian Kemampuan awal*, [online], tersedia di: <http://sainsedutainment.blogspot.co.id/2011/04/kemampuan-awal-prior-knowledge.html>, diakses: 30 April 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Tingkat keberhasilan atau hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh strategi yang digunakan.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan dalam kajian ini seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada “**Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Terhadap Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Awal pada Siswa**”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung?
- b. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung jika ditinjau dari kemampuan awal tinggi?
- c. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung jika ditinjau dari kemampuan awal sedang?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung jika ditinjau dari kemampuan awal rendah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menelaah sebagai berikut:

- a. Untuk menyelidiki ada tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung.
- b. Untuk menyelidiki ada tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung jika ditinjau berdasarkan kemampuan awal tinggi.
- c. Untuk menyelidiki ada tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung jika ditinjau berdasarkan kemampuan awal sedang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Untuk menyelidiki ada tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung jika ditinjau berdasarkan kemampuan awal rendah.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi kepala sekolah, penerapan pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* dapat menjadi suatu bahan masukan dalam rangka meningkatkan pemahaman pemecahan masalah siswa.
- b. Bagi guru, sebagai motifasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi, model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan lebih bervariasi.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengalaman dan menjadi suatu patokan untuk melanjutkan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih besar.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.